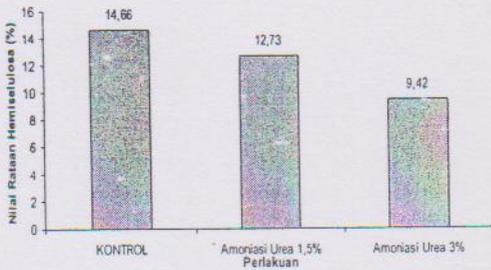


Hemiselulosa

Hasil analisa keragaman menunjukkan bahwa perlakuan dosis urea memberikan pengaruh tidak nyata ($P>0.05$) terhadap kandungan hemiselulosa ampas teh. Hasil analisa laboratorium pada penelitian ini menunjukkan bahwa kandungan hemiselulosa terendah terdapat pada perlakuan amoniasi 3% (K2) yaitu sebesar 9,42%, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada kontrol (K0) yaitu 14,66%.

Rataan hemiselulosa pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada gambar 3 berikut di bawah ini :



Gambar 3. Nilai Rataan Hemiselulosa Ampas Teh

Nurchayani *et al* (2006), melaporkan nilai hemiselulosa ampas teh yang difermentasi dengan *aspergillus niger* memiliki nilai 8,70%. Ini berarti proses amoniasi pada penelitian tidak lebih baik karena diduga hemiselulosa terlarut dalam alkali pada proses amoniasi.

Hemiselulosa sama dengan selulosa tetapi hanya saja secara parsial dapat dicerna di dalam rumen (Anonim, 2006). Hemiselulosa mudah larut dalam alkali tetapi sukar larut dalam enzim. Enzim hemiselulosa yang dihasilkan oleh mikroorganisme rumen akan menghidrolisa hemiselulosa dengan hasil akhir asam lemak terbang, sehingga hemiselulosa mudah dimanfaatkan oleh mikroorganisme rumen (Tilman *et al*, 1983).

Selulosa

Selulosa merupakan senyawa organik yang terdapat pada dinding sel bersama lignin berperan dalam mengokohkan struktur tumbuhan memiliki sifat struktur kristalin dan amorf serta tahan terhadap hidrolisis.